

Nama : Arshellah Cahya Yuniarti

NPM : 2413031058

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Teori akuntansi positif berkembang sebagai respon atas kebutuhan menjelaskan serta memprediksi praktik akuntansi yang terjadi dalam masyarakat. Fokus utamanya adalah memahami konsekuensi dari pilihan-pilihan manajerial. Penelitian pertama dilakukan William H. Beaver (1968) melalui artikelnya tentang informasi laba tahunan, dan teori ini semakin kuat setelah Watts dan Zimmerman (1978) menerbitkan tulisan mengenai teori positif penentuan standar akuntansi. Sejak itu, teori akuntansi positif menjadi landasan penting dalam riset akuntansi empiris, baik untuk menguji teknik akuntansi yang digunakan maupun untuk merumuskan teori baru di masa depan.

Sejumlah penelitian telah membuktikan tiga hipotesis yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman dalam teori akuntansi positif :

- a. Penelitian Healy (1985) melalui hipotesis perencanaan bonus menunjukkan bahwa manajer yang memperoleh bonus berdasarkan laba bersih cenderung memanfaatkan akuntansi akrual guna meningkatkan pendapatan dan bonus mereka.
- b. Sweeney (1994) melalui hipotesis perjanjian utang menemukan bukti bahwa perusahaan sering melanggar kesepakatan utang, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan modal kerja serta ekuitas pemegang saham.

Kritik terhadap teori akuntansi positif mencakup tiga aspek utama:

1. Kelemahan metodologi penelitian, karena tidak mampu menggambarkan model multiindividu dan multiperiode secara utuh serta kurang kuat dalam pendekatan teoretis.
2. Kritik filsafati, yang menyoroti keterbatasan pemisahan positif–normatif oleh Watts & Zimmerman dan minimnya landasan filsafat ilmu dalam metodologi mereka.
3. Kritik atas pendekatan ekonomi, terutama penggunaan metodologi individual dan asumsi maksimalisasi dalam teori neoklasik yang dianggap terlalu menyederhanakan perilaku sosial.

Konsep konsekuensi ekonomi diperkenalkan oleh Stephen Zeff (1978) yang menjelaskan dampak pelaporan akuntansi terhadap pengambilan keputusan berbagai pihak. Konsep ini membuat penentuan standar akuntansi menjadi lebih rumit karena harus menyeimbangkan aspek politik dan akuntansi.